

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Onikomikosis adalah infeksi jamur Dermatophyte, non dermatofita dan Candida yang menyerang daerah kuku jari kaki atau kuku jari tangan. Banyak faktor yang menjadi pemicu terjadinya infeksi onikomikosis diantaranya faktor resiko dan faktor perilaku yang dapat menyebabkan terjadinya infeksi onikomikosis (Mulyati, M., & Zakiyah, Z. ,2020). Jamur penyebab onikomikosis lebih mudah berkembang biak pada lingkungan yang kotor, lembab dan basah, sehingga orang yang bekerja pada lingkungan tersebut lebih beresiko mengalami onikomikosis (Mayumi, N. K. S., Habibah, N., & Suyasa, I. N. G. ,2023).

Menurut Gupta et al (2020) onikomikosis diperkirakan memiliki prevalensi 10% di seluruh dunia. Terdapat kelompok usia yang paling berpengaruh terhadap infeksi onikomikosis, yaitu usia 25–44 tahun dengan prevalensi mencapai 23,8%. Berdasarkan jenis kelamin, pria lebih sering terinfeksi onikomikosis (65%) dibandingkan wanita (35%). Tingginya angka kejadian pada pria dapat disebabkan karena aktivitas sehari-hari yang berat dan aktivitas olahraga, mengakibatkan seringnya cedera kuku (Mamuaja, dkk., 2017; Bitew and Wolde, 2019; Gupta et al., 2017)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Suparyati dan Apriliani (2022) menyatakan bahwa dari 13 sampel kerokan kuku pada petugas pengangkut sampah yang diperiksa, sebanyak 4 sampel (30,77%) ditemukan positif jamur *Trichophyton rubrum*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mulyati dan Zakiyah (2020) menyatakan bahwa dari 57 pemulung di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Bantar Gebang terdapat 50 sampel positif (87,72%). Dan hasil pemeriksaan biakan didapatkan spesies jamur yaitu *Aspergillus sp* 38 koloni (48,72%), *Mucor* 13 koloni (16,66%), *Penicillium* 12 koloni (15,38%), *Fusarium* 3 koloni (3,85%), *Rhizopus* 3 koloni (3,85%), *Candida sp* 3 koloni (3,85%), *Rhodotorula* 3 koloni (3,85%), *Curvularia* 2 koloni (2,56%), *Oospora* 1 koloni (1,28%). Berdasarkan penelitian

yang dilakukan oleh Ananda (2022) menyatakan bahwa dari 40 sampel kerokan kuku pada pekerja perkebunan di Kampung Bojongsari, Kelurahan Jatisari, Kecamatan Jatiasih, Kota Bekasi terdapat 5 sampel (12,5%) positif jamur kuku.

Berdasarkan penelitian sebelumnya belum pernah ada data penelitian mengenai gambaran jamur kuku (onikomikosis) pada petugas sampah di Desa Galuga, Kecamatan Cibungbulang Bogor, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tersebut karena saat kunjungan pertama lingkungan TPA terlihat kemungkinan para petugas TPA memiliki tingkat paparan tinggi terhadap berbagai jenis mikroorganisme, termasuk jamur penyebab onikomikosis. Pekerja di TPA sering kali bekerja tanpa alas kaki yang memadai atau menggunakan alas kaki terbuka, sehingga kaki mereka rentan terhadap cedera, kelembapan, dan kontaminasi dari limbah organik maupun anorganik. Kondisi ini menciptakan lingkungan ideal bagi jamur untuk tumbuh dan menginfeksi kuku. Selain itu, pekerja TPA umumnya berasal dari kelompok masyarakat dengan akses terbatas terhadap fasilitas kesehatan, sehingga infeksi kuku yang terjadi cenderung tidak tertangani dan dapat berkembang menjadi lebih parah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi pemerintah Kota Bogor untuk melakukan penyuluhan mengenai pentingnya personal hygiene pada petugas pengangkut sampah di Desa Galuga, Kecamatan Cibungbulang Bogor.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka diperoleh identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Petugas sampah merupakan pekerjaan yang berisiko untuk dapat terinfeksi jamur, karena bekerja di tempat yang lembab dan kotor yang merupakan tempat yang sangat ideal untuk pertumbuhan jamur.
2. Onikomikosis adalah infeksi jamur Dermatophyte, non dermatofita Candida dan lainnya yang menyerang daerah kuku jari kaki.

3. Banyak faktor yang menjadi pemicu terjadinya infeksi onikomikosis diantaranya faktor resiko dan faktor perilaku yang dapat menyebabkan terjadinya infeksi onikomikosis.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti pada investigasi keberadaan jamur penyebab Onikomikosis pada kuku kaki petugas sampah di Desa Galuga, Kecamatan Cibungbulang Bogor.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut akan diketahuinya keberadaan jamur penyebab Onikomikosis pada kuku kaki petugas sampah di Desa Galuga, Kecamatan Cibungbulang Bogor.

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Memperoleh gambaran jamur penyebab Onikomikosis pada kuku kaki petugas sampah di Desa Galuga, Kecamatan Cibungbulang Bogor.

2. Tujuan Khusus

- Diketahui persentase Onikomikosis pada kuku kaki petugas sampah di Desa Galuga, Kecamatan Cibungbulang Bogor.
- Diketahui jenis jamur penyebab Onikomikosis pada petugas sampah di Desa Galuga, Kecamatan Cibungbulang Bogor.
- Diketahui Onikomikosis pada petugas sampah berdasarkan usia dan jenis kelamin petugas sampah di Desa Galuga, Kecamatan Cibungbulang Bogor.

- d. Diketahui Onikomikosis petugas sampah berdasarkan *personal hygiene* petugas sampah di Desa Galuga, Kecamatan Cibungbulang Bogor.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi

- a. Sebagai sumber referensi bagi praktisi yang tertarik dalam penelitian pada mata kuliah Mikologi khususnya jamur Onikomikosis
- b. Menambah perbendaharaan Karya Tulis Ilmiah di perpustakaan Universitas MH Thamrin.

2. Bagi Masyarakat

- a. Sebagai informasi bagi masyarakat umum mengenai risiko infeksi jamur Onikomikosis.
- b. Sebagai informasi dan dapat mengedukasi para petugas dan masyarakat umum soal pentingnya kesehatan.

